

Reza Pangestu (162010300269)

- PLAGIASI JURNAL

by Reza Pangestu

Submission date: 28-Apr-2023 09:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2078274342

File name: JURNAL_REZA_PANGESTU.docx (144.75K)

Word count: 3050

Character count: 20129

The Effect of Capital Structure, Sales Growth & Working Capital Turnover on Profitability in Industrial Companies that Produce Raw Materials in the Plantation Sub Sector (Registered on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019) Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan & Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)

Reza Pangestu^{*1)}, Nurasik^{*2)}

1)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: reza.p4ngestu@gmail.com

ABSTRACT. This Reza Pangestu. 2023. The Effect of Capital Structure, Sales Growth and Working Capital Turnover on Return on Assets in Industrial Companies Producing Raw Materials for the Plantation Sub-Sector Listed on the IDX in 2015-2019. This study aims to determine the effect of capital structure, sales growth and working capital turnover on return on assets in industrial companies producing raw materials in the plantation sector listed on the IDX 2015-2019. This study uses two research variables, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variables of the study consist of capital structure, sales growth and working capital turnover. While the dependent variable of the research is return on assets. In determining the sample of this study using non-probability sampling method with a total population of 16 companies and a total sample of 7 companies. Based on the results of multiple regression analysis testing, it was found that the results of research on capital structure and working capital turnover had an effect on return on assets. While sales growth has no effect on return on assets.

Keywords: *Capital Structure, Sales Growth, Working Capital Turnover, Return on Assets.*

ABSTRAK. Reza, Pangestu. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Working Capital Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjual dan working capital turnover terhadap return on asset pada perusahaan industri penghasil bahan baku seb sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 2015-2019. Penelitian ini menggunakan dua variable penelitian yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian terdiri dari struktur modal, pertumbuhan penjualan dan working capital turnover. Sedangkan variabel dependen penelitian adalah return on asset. Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda, didapatkan hasil penelitian struktur modal dan working capital turnover berpengaruh terhadap return on asset. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset.

Kata Kunci : Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Working Capital Turnover, Return on Asset.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan perlu memantau pertumbuhannya dengan cara menilai melalui rasio profitabilitas. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas perusahaan tersebut maka semakin tinggi pertumbuhan perusahaan dan juga laba perusahaan yang dilihat secara berkala. Hal itu membuat perusahaan semakin sejahtera dan lebih berkembang. Manajemen perlu untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan. Pemahaman mengenai dampak dari setiap factor yang mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan, Sehingga dapat menekan serta meminimalisir terjadinya penurunan tingkat laba perusahaan.(1)

Analisis ratio keuangan menurut adalah suatu metode atau teknik yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Penggunaan analisis ratio keuangan perusahaan ditujukan untuk mengetahui dan mengukur bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dimasa mendatang maupun pada suatu periode tertentu.(2)

Laporan keuangan perusahaan memuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki fungsi dalam menyediakan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan melalui posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan manajemen maupun pihak berkepentingan lainnya. Laporan neraca perusahaan menggambarkan total jumlah asset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menggambarkan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan atas penjualan atau pekerjaan jasa.(3)

Ada berbagai hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Seperti Struktur Modal, struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal memiliki efek terhadap laba perusahaan. Struktur Modal adalah pembelanjaan permanen yang digunakan untuk menjelaskan perbandingan antara hutang jangka panjang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam memaksimalkan return, dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Pemenuhan dana biasanya memakai dana sendiri, modal saham ataupun dengan hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. (4)

Pertumbuhan penjualan juga merupakan komponen paling penting dalam menilai tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dan indikator utama dari aktivitas operasi perusahaan. Pertumbuhan merupakan suatu kunci pembanding keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. (5)

Selain struktur modal dan pertumbuhan penjualan, modal kerja suatu perusahaan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Bukan hanya profitabilitas perusahaan, namun modal kerja juga mempengaruhi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Ketersediaan modal kerja yang memadai merupakan aspek yang penting agar kelangsungan kegiatan perusahaan dimasa mendatang dapat berjalan dengan baik, serta dapat bersaing dan tumbuh. (6)

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Tabel 1
Definisi Operasional dan Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1	Struktur Modal (X_1)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan.	1. <i>Debt to equity ratio</i> (DER)	[7]
2	Pertumbuhan Penjualan (X_2)	Rasio yang digunakan untuk menghitung peningkatan penjualan dari tahun ke tahun.	1. <i>Sales Grown (SG)</i>	[8]
3	Perputaran Modal Kerja (X_3)	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja	1. <i>Working Capital Turnover (WCT)</i>	[9]
4	Profitabilitas (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.	1. <i>Return Of Asset (ROA)</i>	[10]

Sumber: Data diolah, (2023)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di data Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada Program Studi Akuntansi.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena menekankan penggunaan angka untuk mengukur variabel penelitian dan prosedur statistik untuk menganalisis data untuk menguji teori, dan berfokus pada pengujian hipotesis. Penelitian ini merupakan *non-participan observer* yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, melainkan peneliti menggunakan data yang sebelumnya telah diolah berupa file dokumen-dokumen prospectus perusahaan yang telah dipublikasi [11].

D. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

E. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana sampel penelitian diambil menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah kriteria sampel penelitian :

1. Perusahaan industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan industri perkebunan yang masih aktif dan tidak sedang memperoleh sanksi dari otoritas bursa hingga tahun 2019.

3. Perusahaan industri perkebunan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tahun 2015-2019.
4. Perusahaan industri perkebunan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2019. Prosedur Pengambilan Sampel, sbb :

Tabel 2
Kriteria pemilihan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Populasi sampel perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar BEI	16
Perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019	1
Perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2015-2019	2
Perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan lengkap selama tahun 2015-2019	1
Perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tidak memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2015-2019	5
Sampel	7

Sumber : Olahan Peneliti

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknis analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas.. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Dalam Analisis linier berganda dilakukan 4 pengujian untuk menganalisis data yang akan di uji antara lain Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari : uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Kofisien Determinasi dan Uji Hipotesis (Uji t) yang dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependen (terikat) secara baik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Yang Digunakan Untuk Penelitian

- A. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan apa adanya. Data biasanya disajikan dalam bentuk grafik, atau tabel dan bisa juga dalam bentuk angka seperti hasil perhitungan rata-rata atau standart deviasi.
- B. Uji Asumsi Klasik yang terdiri :
 1. Uji Multikolinearitas Uji Multikolinearitas merupakan bagian dalam analisis regresi linear berganda. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independent.

2. Uji Normalitas untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak.
 3. Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.
 4. Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear untuk data time series atau data runtut waktu.
- C. Koefisien Determinasi (r^2) adalah salah satu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent mempengaruhi variabel dependennya dengan menggunakan koefisien 0 (nol) dan 1 (satu).
- D. Uji Hipotesis
 Uji Parsial (Uji t) adalah dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependent. Pengujian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.

A. Analisis Deskriptis

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	35	17.000	267.000	117.08571	76.697025
SG	35	-1991.000	3778.000	225.97143	1524.406625
CTO	35	-172940.000	361109.000	-6740.74286	76494.781132
ROA	35	-184.000	7344.000	581.62857	1211.588143
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Tabel diatas menunjukkan nilai minimum, maximum, dan nilai rata-rata masing-masing variabel dari sampel perusahaan penghasil bahan baku dari tahun 2015 – 2019.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode tolerance dan VIF (Variance inflation factor). Suatu variabel dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance >0,10, atau nilai pengujian VIF memiliki nilai <10,00

Tabel 4
Tolerance & VIF Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
1	Model	Tolerance	VIF
	(Constant)		
	DER	.947	1.056
	SG	.959	1.043
	CTO	.969	1.032

Sumber : Data olahan SPSS (2023)

Dari tabel pengujian multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF dalam pengujian memiliki masing-masing variabel memiliki tolerance >0,1 dan nilai VIF <10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel.

2. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk melihat distribusi nilai residual dalam uji normalitas menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov*. Suatu data bisa dikatakan terdistribusikan secara normal apabila nilai signifikansi uji *one-sample kolmogorov-smirnov* memiliki nilai > 0,05 Berikut hasil dari uji normalitas :

Tabel 5

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82735197
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.080
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

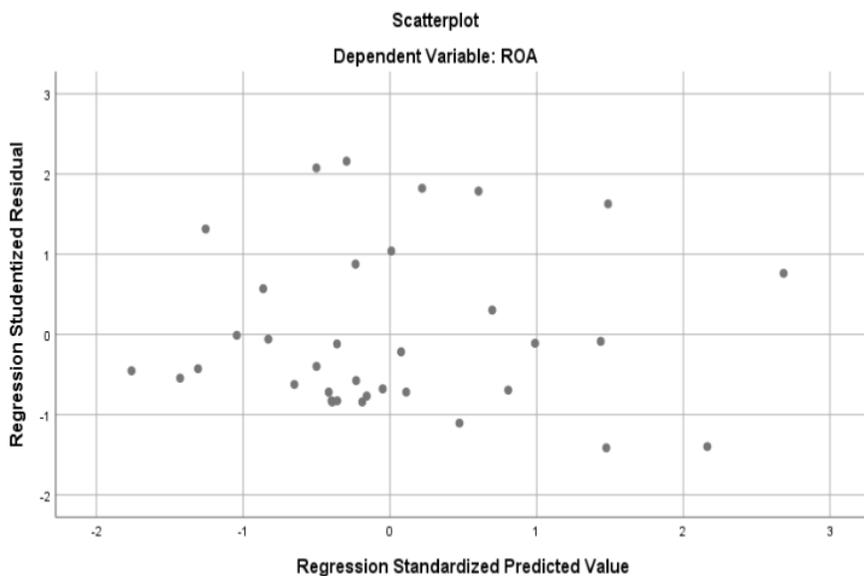
Sumber : Data Olahan SPSS (2023)

Dari tabel uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji *one-sample kolmogorov-smirnov* adalah sebesar 0,200 dan dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi >0,05

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Apabila suatu regresi terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakakuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Suatu regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran titik-titik data tidak memiliki pola.

Tabel 6
Diagram Scatterplot



Sumber : Data olahan SPSS(2023)

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Dalam pengujian auto korelasi, metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan metode durbin Watson. Untuk menilai durbin Watson adalah menghitung nilai dL dan dU. Dasar pengambilan keputusan autokorelasi durbin Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,862

a. Predictors: (Constant), WTO, SG, DER

b. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Data olahan SPSS(2023)

Berdasarkan tabel bantu durbin Watson diperoleh nilai dL dan dU untuk n=35 dan k=3 adalah dL=1,2833 dan dU=1,6528 dan nilai D pada pengujian durbin Watson sebesar 1,862 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi karena didapatkan $1,6528 < 1,862 < 2,3472$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan durbin Watson.

C. Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.183	1.91373

a. Predictors: (Constant), WTO, SG, DER

Sumber :Data olahan SPSS (2023)

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai R2 adalah sebesar 18,3%. Dapat diartikan bahwa variabel DER, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 18,3% terhadap ROA, dan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a	t	Sig.
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	1107910.204	355888.331		3.113	.004
	DER	-.007	.006	-.301	-1.840	.026
	SG	-.023	.129	-.029	-.181	.857
	WCT	-.006	.003	-.399	-2.470	.019

a. Dependent Variable: roa

Sumber : Data olahan SPSS (2023)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap ROA
2. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,845 (>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap ROA
3. Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,19 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap ROA.

Pembahasan

Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya leverage perusahaan yang diwakilkan oleh DER sangat berpengaruh terhadap ROA. Dimana ROA merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Kenaikan nilai ROA suatu perusahaan akan beriringan pula dengan kenaikan nilai DER perusahaan, yang artinya semakin efisien ROA dalam menghasilkan laba dengan mengfisiensikan asset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula resiko kegagalan yang dimiliki

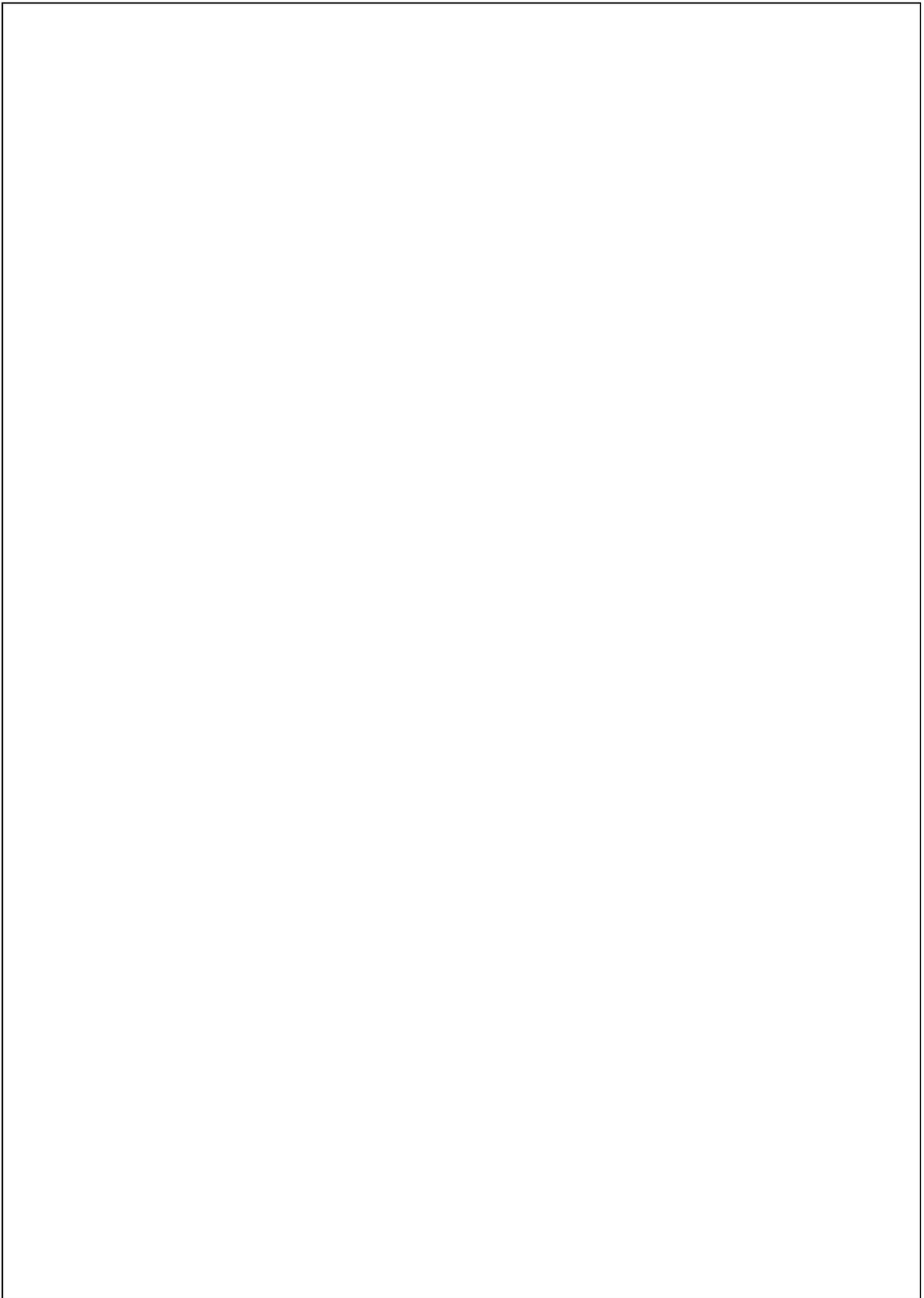
perusahaan. begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka semakin rendah pula resiko kegagalan yang dimiliki perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Return on Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Hasil pengujian menunjukkan hasil uji t memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selama periode 2015-2019 pertumbuhan penjualan mengalami ketidakstabilan sehingga berakibat pada laba yang didapat dari kegiatan operasi. Sedangkan ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengoptimalkan total asset yang dimiliki perusahaan.

Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Return on Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Hasil pengujian menunjukkan hasil uji t memiliki nilai signifikansi <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi perputaran modal kerja yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin efektif dan efisien perputaran modal suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai return on asset (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah perputaran modal kerja perusahaan, maka akan semakin rendah pula nilai return on asset yang dihasilkan oleh perusahaan.



IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA)
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)
3. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return on Asset*

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya tentunya yang selalu senantiasa mendukung saya dengan baik dan selalu memberi saya semangat untuk menyelesaikan tugas akhir saya untuk menjadi seorang sarjana.
2. Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu dosen yang ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan saya ilmu di bangku kuliah saya.
3. Teruntuk sahabat, dan teman-teman saya yang senantiasa memberi penulis dukungan, saran serta senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti.
4. Terimakasih juga untuk Istri saya yang selalu mendukung dan menemani saya sampai larut malam untuk menyelesaikan penelitian ini.

SARAN

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen agar dapat dibandingkan pengaruhnya dengan indikator kinerja keuangan lainnya. Sangat memungkinkan adanya indikator lainnya yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan indikator yang digunakan oleh peneliti saat ini.

REFERENSI

- [1] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kesa). PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Cahyani, R., & Suhadak, S. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PERUSAHAAN MELAKUKAN IPO (INITIAL PUBLIC OFFERING) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI Pada Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 45(1), 10–18.
- [3] Munawir. (2010). *Analisis laporan Keuangan* (Edisi keem). Liberty.
- [4] Bambang, R. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan* (Edition 4). BPFE.
- [5] Andrayani, N. P. D. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Tangibility Assets terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program Sarjana Universitas Udayana Bali*.
- [6] Azkina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp1002-1018>
- [7] Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* Alfabeta.
- [8] Kasmir. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] UTAMA, Alfarizi Cahya and MUID, Abdul (2014) *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DEBT ASSET RATIO, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2012*. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- [10] Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524-530.
- [11] Sanusi, A. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba empat

Reza Pangestu (162010300269) - PLAGIASI JURNAL

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ijler.umsida.ac.id

Internet Source

3%

2

es.scribd.com

Internet Source

2%

3

[Submitted to Universitas International Batam](#)

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On